

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pemakaian Imbuhan pakan sintetis pada ransum ayam broiler sudah lazim digunakan sebagai imbuhan pakan dalam ransum guna untuk memacu pertumbuhan, akan tetapi penggunaan imbuhan pakan pada ransum dapat menyebabkan residu pada produk ternak yang dihasilkan (Delima et al., 2017). Dan dapat merugikan kesehatan manusia yang mengkonsumsinya, maka perlu dicari bahan pakan alternatif lain pengganti imbuhan pakan sintetis dengan memanfaatkan tanaman herbal yang mempunyai fungsi seperti imbuhan pakan di antaranya tanaman jahe merah (*Zingiber officinale*).

Jahe merah (*Zingiber officinale*) merupakan tanaman obat yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, karena mengandung senyawa aktif (Fissy, 2013). Selanjutnya dikatakan jahe merah mempunyai komponen aktif flavonoid, fenol, dan tannin. Selain itu juga dalam jahe merah mengandung oleoresin dan gingerol (Witantri et al., 2013). Menurut Paimin dan Murhananto (1991), jahe merah dapat melancarkan pencernaan dan mengurangi asam lambung dengan cara merangsang selaput lender lambung. Selain itu juga, tanaman jahe merah mempunyai sifat antibakteri dan antioksidan (Pasundan, 2017). Selanjutnya dikatakan senyawa aktif tersebut dapat membantu merangsang ekskresi enzim pencernaan sehingga dapat berfungsi untuk membantu proses pencernaan zat-zat makanan dalam tubuh ternak. Jahe merah juga mengandung minyak atsiri dan kurkumin. Minyak atsiri dalam jahe merah dapat membantu kerja enzim pencernaan sehingga sistem pencernaan bekerja secara optimal dan seiring dengan laju pertumbuhan maka produksi daging ayam akan naik. Kurkumin berfungsi meningkatkan organ pencernaan broiler dengan merangsang keluarnya getah pankreas yang mengandung enzim amylase, lipase dan protease yang berguna untuk meningkatkan pencernaan bahan pakan seperti karbohidrat, lemak protein (Ningsih et al., 2021). Rimpang jahe merah sudah digunakan sebagai obat karena mempunyai komponen volatile (minyak atsiri) dan non volatile (oleoresin) paling tinggi jika dibandingkan dengan jenis jahe yang lain, yaitu kandungan minyak atsiri sekitar 2,58-3,90% dan oleoresin 3% (Bactiar et al., 2017).

Menurut Kohlert et al. (2000), keberadaan senyawa aktif dalam saluran pencernaan akan lebih lama bila dibandingkan dengan keberadaan antibiotik sintetis dalam usus, sehingga dapat

membantu membunuh bakteri patogen yang berada dalam saluran pencernaan dan populasi bakteri non patogen meningkat. Akibatnya penyerapan zat-zat makanan dalam usus akan lebih banyak dan optimal. Mengingat jahe merah memiliki manfaat yang bagus bagi ayam terutama pada pencernaan, karena jahe merah memiliki kandungan senyawa aktif diharapkan dapat membantu penyerapan nutrisi sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan laju pertumbuhan dengan cara meningkatkan sistem kerja organ pencernaan secara optimal dalam proses penyerapan zat-zat makanan dalam ransum.

Penggunaan tepung jahe merah yang mengandung senyawa aktif dalam ransum sebanyak 0,25% - 1% diharapkan dapat meningkatkan organ pencernaan ayam broiler. Ransum yang diberikan pada ternak dapat mempengaruhi kerja organ pencernaan (Regar et al., 2018). Biasanya ditandai dengan adanya perubahan organ dalam secara fisik seperti perubahan ukuran atau berat serta ammonia feses (Deanny, 2017).

Berdasarkan permasalahan diatas maka penggunaan tepung jahe merah dalam ransum yang mengandung senyawa aktif diharapkan dapat berperan sebagai pakan alternatif dan sekaligus dapat meningkatkan kinerja pada organ pencernaan ayam broiler.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil organ pencernaan dari penggunaan tepung jahe merah terhadap pertumbuhan dan perkembangan organ pencernaan ayam broiler.

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan tepung jahe merah dalam ransum ayam broiler yang berperan sebagai imbuhan pakan terhadap profil organ pencernaan ayam broiler.